

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjalankan segala kewajiban akademik di perguruan tinggi sesuai dengan tujuan awal mereka. Hal ini diharapkan dapat membawa perubahan positif pada tingkah laku dan perbuatan mereka, serta membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Selain itu, keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.²

Namun, di tengah proses pencapaian tujuan ini, mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan perilaku konsumtif yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan prioritas mereka. Fenomena ini dapat diamati melalui hasil survei Financial Fitness Index 2024 yang menyatakan bahwa 4 dari 10 kaum muda urban memiliki kebiasaan menabung untuk berbelanja barang bermerek, liburan, dan menonton konser. Selain bersumber dari dana simpanan, kesenangan konsumsi

² Nailatul Hidayah and Prasetyo Ari Bowo, "Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2019): 1025-39.

kebutuhan tersier tersebut juga sering kali didapat dengan berutang dari orang-orang terdekat. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, gaya hidup konsumtif berpotensi menimbulkan permasalahan finansial yang serius di masa depan.³

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi. Seseorang membeli barang dan jasa dengan tujuan untuk dikonsumsi. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Namun, dalam konteks perilaku konsumtif, keputusan pembelian sering kali tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan lebih pada dorongan emosional atau sosial, seperti keinginan untuk mengikuti tren atau memperlihatkan status sosial. Hal ini dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi yang kurang optimal jika tidak dikendalikan.⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah adanya kemajuan teknologi. Teknologi memiliki peranan penting dalam memudahkan manusia untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya yang diperlukan. Dengan adanya teknologi, berbagai aktivitas yang sebelumnya rumit dan memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan praktis. Salah satu bentuk teknologi

³ Kompas.id, "Gaya Hidup Tinggi Membelenggu Risiko Finansial Gen Z dan Milenial Perkotaan," Kompas.id, September 17, 2024, <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/09/17/gaya-hidup-tinggi-mebelenggu-risiko-finansial-gen-z-dan-milenial-perkotaan>.

⁴ Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta PT. Raja Grafindo, 2012, Hal. 163

yang telah mengalami perkembangan pesat dan memberikan dampak signifikan di berbagai sektor adalah teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech). Dalam sektor keuangan, teknologi ini tidak hanya memudahkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mengubah cara masyarakat mengelola keuangan sehari-hari. Salah satu inovasi yang semakin populer dan banyak digunakan adalah dompet digital atau digital wallet. Dompet digital merupakan akun prabayar yang dilindungi oleh password, di mana uang penggunaanya disimpan secara elektronik. Dompet digital ini dapat digunakan untuk melakukan berbagai jenis pembayaran secara online.⁵

Gambar 1. 1 Metode Pembayaran yang paling banyak di Indonesia



Sumber : googstats.id,2024

⁵ Devi Kusmiati dan Heny Kurnianingsih, Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, dan Self Control. Jurnal Ilmiah Edonomika, 6 (2), 1-11, 2022. Hal 1

Berdasarkan data yang ditampilkan pada gambar 1.1, Dompot digital atau e-wallet menjadi salah satu metode pembayaran yang paling sering digunakan oleh konsumen di Indonesia untuk berbelanja online. Popularitasnya semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi digital dan akses yang lebih mudah. Hal ini tercermin dalam laporan hasil kolaborasi antara Kredivo dan Katadata Insight Center (KIC) yang berjudul Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024. Survei tersebut melibatkan 6.815 responden berusia 18 tahun ke atas dari berbagai wilayah di Indonesia, dengan pengambilan data yang dilakukan secara online pada Maret hingga April 2024.

Menurut survey pada tabel 1.1 tersebut, pada tahun 2024, sebanyak 74,1% atau 5.050 responden menggunakan e-wallet untuk berbelanja online, mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 62,9%. Di posisi kedua, paylater menjadi metode pembayaran yang digunakan oleh 70,5% atau 4.770 responden, juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang berada di angka 69,4%. Meskipun metode pembayaran digital semakin beragam, masih ada 51,1% atau 3.475 responden yang memilih menggunakan pembayaran tunai atau cash on delivery (COD) saat berbelanja online. Selain itu, sebanyak 47,6% atau 3.244 responden menggunakan transfer bank atau virtual account, 18% atau 1.226 responden memilih pembayaran melalui gerai Alfamart atau Indomaret, 17,2% atau 1.172 responden menggunakan kartu debit, dan 9,5% atau

650 responden menggunakan kartu kredit. Metode pembayaran lainnya, seperti dompet digital khusus, hanya digunakan oleh 0,2% atau 13 responden. Data ini menunjukkan bahwa meskipun e-wallet dan paylater semakin mendominasi, preferensi masyarakat terhadap metode pembayaran tradisional seperti COD dan transfer bank masih cukup tinggi.

Dompet digital memungkinkan penggunaanya untuk melakukan transaksi secara cepat, aman, dan tanpa perlu membawa uang tunai. Fitur-fitur seperti pembayaran tagihan, transfer antar bank, hingga pembelian produk dan layanan dapat dilakukan hanya dengan beberapa klik pada perangkat seluler. Kemudahan ini membuat dompet digital menjadi pilihan utama bagi banyak orang dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka, seiring dengan meningkatnya gaya hidup digital dan tren *cashless society* di era modern ini.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Individu memerlukan pengetahuan dasar tentang keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan, untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang kurang, tetapi juga karena kurangnya perencanaan keuangan. Perilaku konsumtif muncul karena kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, yang dapat menyebabkan kebiasaan konsumtif. Sehingga penting bagi individu untuk bisa

mengontrol diri dan memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan.⁶

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Tulungagung melalui publikasi *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2023*, terdapat tren peningkatan pengeluaran konsumtif di kalangan remaja—khususnya usia 17–25 tahun yang mencakup sebagian besar mahasiswa—dengan alokasi signifikan pada pengeluaran sekunder seperti makanan cepat saji, produk fesyen, dan hiburan digital.⁷ Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran pola konsumsi remaja dan mahasiswa di Tulungagung menuju gaya hidup yang lebih konsumtif, yang sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi pembayaran digital.

Lebih spesifik, penelitian “Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung” menemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota tersebut.⁸ Data ini sejalan dengan temuan survei internal di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) UIN SATU

⁶ Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. ”Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan self control sebagai variabel mediasi (Studi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun). Dalam <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>, diakses 14 September 2024. Hal. 36

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2023*. Tulungagung: BPS, 2023. Dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/a5b60703ea7271d3630b0d3f/kabupaten-tulungagung-dalam-angka-2023.html>

⁸ Anjarwati, Putri. “Pengaruh Digital Payment QRIS terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung.” 2024.

Tulungagung yang menunjukkan bahwa lebih dari 72 % mahasiswa secara aktif menggunakan dompet digital untuk transaksi non-esensial seperti belanja daring, hiburan, dan makanan siap santap. Meskipun mereka telah mendalami manajemen keuangan syariah, data memperlihatkan adanya “gap” nyata antara teori dan praktik terkait pengendalian konsumsi yang menunjukkan urgensi penelitian lebih lanjut pada variabel moderasi gaya hidup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Liana Mutiara Karim⁹ hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa yang menunjukkan bahwa, meskipun memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan, banyak dari mereka tetap melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengakses produk keuangan, namun sering kali diiringi dengan pengeluaran yang tidak sepenuhnya rasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan untuk mengendalikan perilaku konsumtif secara optimal.¹⁰

⁹ Liana Mutiara Karim, *Pengaruh Digital Payment, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Purwokerto:Skripsi tidak diterbitkan,2023) Hal. 47

¹⁰ *Ibid.*, Hal.47

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup.¹¹ Jika dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam menghabiskan waktu untuk berlibur, mereka cenderung memilih tempat yang nyaman. Namun, dengan adanya media sosial, penampilan visual dari tempat liburan menjadi lebih diutamakan, karena ada kecenderungan untuk membagikan momen tersebut di platform media sosial. Selain itu, pengaruh tren dan rekomendasi dari influencer atau teman di media sosial sering kali mempengaruhi keputusan dalam memilih destinasi wisata, sehingga aspek estetika dan "Instagrammable" menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup modern tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan pribadi, tetapi juga oleh ekspektasi sosial yang dibentuk oleh media digital.¹²

Perilaku konsumtif pada dasarnya memiliki dua sisi, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, masyarakat dapat memperoleh pengalaman baru dari pembelian barang atau penggunaan jasa yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Selain itu, perilaku ini juga membantu individu dalam menemukan dan memilih produk atau layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya adalah mahasiswa cenderung membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, serta mulai

¹¹ Kotler & Keller, *Marketing Management*(New Jersey:Pearson,2009), Hal. 175

¹² Reffa Nuruttoriq dan Hidayat. "Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (1), 57-64 (Maret, 2023) Hal. 58

menganggap barang-barang tersebut sebagai simbol kebahagiaan, kesenangan, dan status sosial. Hal ini berpotensi memicu gaya hidup yang kurang bijaksana dalam mengelola keuangan.¹³

Berdasarkan *Behavior theory* yang diperkenalkan oleh John B. Watson bahwa “manusia kan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik.”¹⁴ Mereka cenderung cepat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, khususnya teman-teman mereka, serta mengikuti tren yang ada. Banyak mahasiswa terjebak dalam pola konsumsi yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dipicu oleh dorongan untuk menunjukkan status sosial dan prestise, agar terlihat sebanding dengan teman-teman atau lingkungannya. Lingkungan sosial juga memiliki peran signifikan dalam memicu perilaku konsumtif tersebut.¹⁵

Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan bagian dari generasi muda yang telah beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, waktu, dan pengendalian diri, berkat

¹³ Devi Kusmiati, Heny Kurnianingsih, "perilaku konsumtif mahasiswa:seberapa besar peran financial literacy, life style, e-money dan self control" *jurnal ilmiah edunomika*, vol. 6 No.2 , 2022 Hal. 3

¹⁴ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen (Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran)* Yogyakarta:CV IDEA Press Sejahtera, 2021). Hal. 56

¹⁵ Angel Villania Putri, Nola Jya Sasi Kirana dan Peny Cahaya Azwari, “Pengaruh Efektivitas Pengetahuan, Gaya Hidup, Dan Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.4 No.1, 2023. Hal. 22

mata kuliah terkait manajemen dan keuangan yang mereka pelajari. Dengan bekal pengetahuan ini, mereka diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik serta menunjukkan sikap positif dalam perilaku konsumsi sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan dompet digital dan literasi keuangan, terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi. Observasi dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021–2023 sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana penggunaan dompet digital dan literasi keuangan, terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswa, dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti menjadikan mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2021-2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek penelitian adalah karena mereka berada pada tahap yang lebih matang dalam pendidikan mereka. Mahasiswa di semester ini umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan pengalaman lebih dalam mengelola keuangan pribadi dibandingkan dengan mahasiswa di semester awal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana literasi keuangan dan penggunaan dompet digital mempengaruhi

perilaku konsumtif mereka. Selain itu, membatasi objek penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan terfokus, sehingga hasilnya dapat lebih relevan dan aplikatif bagi kelompok ini.

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Dompot Digital dan *Finansial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal meningkatkan literasi keuangan, penggunaan dompet digital secara bijak, dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sederhana dan terkontrol.

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat literasi keuangan serta faktor eksternal, seperti pemanfaatan dompet digital dan gaya hidup modern.
2. Mahasiswa sering menghadapi tantangan perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan untuk membeli barang atau jasa yang tidak terlalu diperlukan. Perilaku ini dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, seperti sulitnya mengendalikan pengeluaran dan prioritas

kebutuhan, yang pada akhirnya berdampak pada keseimbangan keuangan mereka.

3. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bentuk financial technology (fintech) seperti dompet digital, memudahkan transaksi dan mendorong adopsi gaya hidup cashless. Namun, kemudahan ini juga berkontribusi terhadap tingginya perilaku konsumtif karena akses yang lebih cepat dan praktis untuk berbelanja.
4. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik sering kali tetap menunjukkan perilaku konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan belum sepenuhnya diterapkan untuk mengelola pengeluaran secara bijak, sehingga perilaku konsumtif masih tinggi.
5. Gaya hidup modern yang didorong oleh pengaruh media sosial dan tren "Instagrammable" mendorong mahasiswa untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang berorientasi estetika atau status sosial, sehingga perilaku konsumtif semakin meningkat.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Penggunaan Dompet Digital berpengaruh secara signifikan Terhadap Perilaku konsumtif?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan Terhadap Perilaku konsumtif?
3. Apakah Gaya Hidup memoderasi pengaruh Penggunaan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif?
4. Apakah Gaya Hidup memoderasi pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Penggunaan Dompot Digital terhadap Perilaku konsumtif
2. Untuk menguji pengaruh *Finansial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif.
3. Untuk menguji Apakah Gaya Hidup memoderasi pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif
4. Untuk menganalisis Apakah Gaya Hidup memoderasi pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperbanyak literatur mengenai perilaku konsumtif mahasiswa dengan menganalisis pengaruh penggunaan dompet digital dan literasi keuangan,. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang interaksi antara faktor-faktor tersebut dan peran gaya hidup sebagai variabel moderasi. Hasilnya dapat menjadi dasar untuk pengembangan model teoritis yang lebih komprehensif dan memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi dan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, penelitian Pengaruh Penggunaan Dompot Digital dan *Financial Literacy* terhadap Perilaku Konsumtif

Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi dapat menambah koleksi bacaan yang berguna sebagai sumber referensi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perilaku konsumtif, khususnya dalam konteks belanja online, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang lebih efektif di masa mendatang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terkait penggunaan dompet digital, literasi keuangan, pengendalian diri, serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif di kalangan teman sebaya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh penggunaan dompet digital, literasi keuangan, terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2021-2023. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, serta bagaimana gaya hidup berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa untuk mendapatkan perspektif mereka terkait penggunaan dompet digital dan pemahaman literasi keuangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2021-2023 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemilihan populasi ini didasarkan pada keseragaman latar belakang akademik mahasiswa yang telah mempelajari manajemen keuangan, sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan dan penggunaan dompet digital. Selain itu, angkatan 2021-2023 dipilih karena mahasiswa di semester ini telah memasuki fase yang lebih matang dalam hal pengalaman pengelolaan keuangan, dibandingkan mahasiswa di semester awal. Batasan ini juga diterapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan efisien, serta menghasilkan analisis yang lebih mendalam terkait perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang aspek keuangan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penting untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul yang telah dipilih. Oleh karena itu, untuk menjaga kejelasan, penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a) Dompot Digital

Dompot Digital atau E-Wallet adalah teknologi yang memungkinkan seseorang untuk menyimpan, mengelola, dan menggunakan dana secara digital melalui perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer. E-Wallet memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas transaksi.¹⁶

b) *Financial Literacy*

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan dalam menentukan keputusan mengenai aspek keuangan. Seorang konsumen yang baik tercipta karena memiliki literasi keuangan yang baik pula.¹⁷

c) Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang yang melakukan pembelian atau mengonsumsi barang dan jasa

¹⁶ Suyanto, *Mengenal Dompot Digital di Indonesia*, (Serang: CV. AA Rizky, 2023) Hal. 1

¹⁷ Madhan Abidzar, dkk., "Pengaruh Dompot Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Surabaya" *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7 (2), 259-267, Juli 2023) Hal.262

secara berlebihan tanpa didasari alasan yang rasional. Dalam perilaku ini, faktor keinginan lebih dominan dibandingkan faktor kebutuhan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan dan kecemasan.¹⁸

d) Gaya Hidup

Gaya hidup adalah kemampuan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan cara seseorang membelanjakan uang yang dimilikinya serta bagaimana seseorang memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi variabel secara nyata dan riil dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan dompet digital dan *Financial Literacy* terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi.

H. Sistematikan Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, yang diteliti, tujuan,

¹⁸ Anesty Hayanufus Hafsyah, "Pengaruh Kepuasan Konsumen, Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Transaksi Online", dalam <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma> , diakses 12 September 2024

¹⁹ Andrian Bagus Hidayatullah, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening*, (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022) Hal. 38

dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Bab ini juga menjelaskan gambaran permasalahan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang digunakan, penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian terdiri dari pendekatan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang berisi deskripsi tempat penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan secara rinci mengenai hasil penelitian dan hasil data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.